

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam perekonomian negara tak dapat dilepaskan dari peranan bank yang begitu besar. Salah satu peranan tersebut adalah menjadi perantara antara pihak lender dengan pihak borrower melalui aktivitas menghimpun dan menyalurkan dana. Keberadaan perbankan selaku lembaga mediator ini menjadikan perbankan sebagai sektor yang sangat penting. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana (Surakarta and Haryanto, n.d.). Selain menerima dana dari masyarakat bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang memerlukan, menukar uang dan menerima berbagai macam pembayaran seperti air, pajak, listrik dan lain – lain. Kedua kegiatan ini bila berjalan sebagaimana mestinya maka dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penyaluran kredit menjadi fokus utama bank dalam rangka meningkatkan kondisi perekonomian. Melalui penyaluran kredit, bank telah memotivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan sehingga dapat

meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran sehingga nantinya akan berdampak pada meningkatnya perekonomian negara. Aktivitas ini juga memberikan manfaat bagi pihak bank. Melalui penyaluran kredit, bank tidak hanya dapat membantu masyarakat dengan pinjaman yang diberikan, melainkan juga dapat mencapai tujuannya untuk memperoleh pendapatan berupa bunga yang diperoleh sebagai imbalan atas dana yang telah dipinjamkan kepada masyarakat (Olivia, E, and Si 2018).

Kredit perbankan terdiri dari beberapa jenis, salah satunya didasarkan tujuan penggunaan dana terdiri dari kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Kredit modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja nasabah seperti membeli bahan baku. Kredit investasi digunakan untuk membiayai barang modal jangka panjang untuk kegiatan usaha nasabah. Kredit konsumsi digunakan untuk pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi. Kinerja perbankan salah satunya bisa dilihat dari pertumbuhan penyaluran kreditnya, berikut data penyaluran kredit Bank Umum (Marino and Hidayat 2017).

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa pada tahun 2018, dimana kredit yang disalurkan oleh Perbankan di Indonesia secara umum mencapai Rp 7.809.987 triliun, sedangkan pada tahun 2017 mencapai Rp 7.177.549 triliun, pada tahun 2016 sebesar Rp 6.570.903 dan secara berturut-turut 2015 sampai 2014 penyaluran kredit sebesar Rp 5.952.279 triliun, dan Rp 5.468.910 triliun. Berikut ini grafik persentase pertumbuhan penyaluran kredit.

Dalam melakukan penyaluran kredit, sebaiknya manajemen memperhatikan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penilaian tingkat kesehatan bank. Salah satu penilaian tingkat kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bagi bank, modal menjadi faktor yang penting untuk pengembangan usaha dan menjaga kemungkinan timbulnya risiko, salah satu risiko yang mungkin timbul adalah risiko kredit macet. CAR menunjukkan kecukupan modal bank dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat aktivitas operasional bank. Semakin besar rasio ini maka kemungkinan bank untuk melakukan penyaluran kredit juga semakin besar (Funds and Ratio 2018).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan permodalan bagi semua bank yang digunakan sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank maupun penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. (Surakarta and Haryanto, n.d.). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan oleh bank untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. (Marino and Hidayat 2017) mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit.

Peraturan Bank Indonesia No 3/21/PBI/2001 menyebutkan bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diproyeksikan dengan rasio CAR. Bank Indonesia menyebutkan bahwa rasio kecukupan modal per Agustus tahun 2019 tercatat jauh di atas batas maksimum yaitu sebesar 23,93%. Dengan struktur permodalan bank yang lebih didominasi oleh modal inti.

Kegiatan perbankan yang semakin kompleks memiliki risiko yang relatif tinggi, salah satunya adalah risiko kredit macet *Non Performing Loan* (NPL). (Marino and Hidayat 2017) Kredit bermasalah (Non Performing Loans) adalah “Kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (ciclan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit”.

Pembayaran kredit oleh debitur merupakan suatu keharusan agar kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar. Jika pada suatu bank banyak terjadi penunggakan pembayaran kredit oleh debitur maka bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan dapat berefek pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat (Surakarta and Haryanto, n.d.). Semakin tinggi NPL akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan, begitupun sebaliknya. Semakin tinggi NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Hal ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyaluran kredit. (Marino and Hidayat 2017)

Perkembangan kualitas aset perbankan di awal tahun cukup beragam. Meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan rasio kredit bermasalah naik tipis di Februari, namun tidak semua bank mengalami kenaikan *Non Performing Loan* (NPL). Sebagian bank masih mencatat perbaikan dan sebagian lainnya merasakan cukup stabil. OJK melaporkan NPL perbankan secara gross pada

Februari 2019 mencapai 2,59%, naik dari bulan sebelumnya yang tercatat 2,56%. Sedangkan NPL secara nett naik dari 1,17%.

Selain *Non Performing Loan*, penilaian tingkat kesehatan bank yang perlu diperhatikan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan kemampuan bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Surakarta and Haryanto, n.d.).

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar Dana Pihak Ketiga yang digunakan untuk penyaluran kredit, namun disisi lain terlalu tingginya rasio ini juga menimbulkan risiko rendahnya likuiditas bank. Oleh karena itu, Bank Indonesia menetapkan *Loan to Deposit Ratio* sebaiknya berada diantara 85%110%. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. (Funds and Ratio 2018)

(Yulihapsari, Noviany, and Waskito 2017) Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio LDR suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalnya 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan dana sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Loan to deposit rasio* (LDR) 60% berarti

40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio LDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun.

Oleh karena itu dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi dengan baik. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar pula dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan demikian pula sebaliknya. Tingkat *Loan to deposit ratio* pada tahun 2014 berjumlah 86,66%, pada tahun 2015 berjumlah 88,03%, pada tahun 2016 berjumlah 85,99%, pada tahun 2017 berjumlah 79,61%, pada tahun 2018 berjumlah 78,53%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih jauh lagi dan mengangkatnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Penyaluran Kredit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perbankan Di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang pada penelitian ini, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian yang ada yaitu:

1. Masyarakat di Negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangan.

2. Bank sebagai penyalur kredit memiliki potensi mengalami kerugian
3. Peningkatan penyaluran dana dari tahun ke tahun pada perbankan di Indonesia
4. Besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkn kredit.
5. Tingkat risiko pada kredit macet yang mengalami peningkatan pada beberapa bank di Indonesia.
6. Rasio LDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun.
7. Dana yang tersalurkan kepada nasabah semakin meningkat sehingga kecenderungan kredit macet semakin meningkat.
8. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar pula dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan .

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perbankan di Indonesia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018?

2. Bagaimanakah pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan di Indonesia tahun 2014-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018?
4. Bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018?
5. Bagaimanakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018?
6. Bagaimanakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018?
7. Bagaimanakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018?
8. Bagaimana Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan di Indonesia tahun 2014-2018?
9. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018?

## 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.
7. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.

8. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol terhadap Penyaluran Kredit pada perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.
9. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Perbankan di Indonesia tahun 2014-2018.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Perbankan Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Perbankan yang ada di Indonesia dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia, agar dapat mengembangkan perbankan di masa yang akan datang.

2. Bagi Akademik

Dalam penelitian ini hendaknya dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol pada Perbankan di Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Mengetahui dan memahami Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Perbankan di Indonesia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya bagi mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” sebagai bahan pertimbangan, acuan maupun sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia.